

Buletin BENING

Khutbah Jum'at

Bahasa Indonesia & Jawa

EDISI 45

Jum'at Kliwon, 19 Desember 2025



Pentingnya Menjaga Silaturrohmi

Mensikapi
Perselisihan
Terhadap
Sesama

Edited by : **Bidang Pemberdayaan
Penyuluh (BPP | POKJALUH BANTUL**
Zusniyati Mu'azah, dkk

**POKJALUH KABUPATEN
BANTUL YOGYAKARTA**

KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANTUL

Pentingnya Menjaga Silaturrohmi

Naskah Ceramah, oleh : HilmiMusthofa (KUA Jetis)
(Bahasa Indonesia)

Khutbah I

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى ، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hadirin Jamaah jumah yang dirahmati Alloh swt, Yang pertama marilah kita memanjatkan puji dan syukur kita kehadirat Ilahi robbi Alloh swt dengan bersama - sama melafadzkan kalimah tahmid Alhamdulillahirobbil'alamiin.

Sholawat dan salam kita haturkan pada baginda rosulillah Muhammad saw, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti,Aamiin ya robbal alamiin.

Hadirin Jamaah Jumah rohimakumulloh,Marilah kita senantiasa berusaha maksimal meningkatkan iman dan ketaqwaan kita kepada Alloh swt, dengan cara selalu berusaha menjalankan segala perintahnya dan meninggalkan segala yang dilarangnya.Insyaaloh dengan selalu berbekal Taqwa kita akan selamat hidup didunia maupun diakhirat kelak. Alloh swt memerintahkan kepada kita agar selalu berbekal taqwa, seperti dalam firmanNya dalam QS.Albaqoroh ayat 197

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya : Dan berbekallah, maka sebaik baik bekal adalah taqwa, dan bertaqwalah hai orang - orang yang berakal,

Hadirin yang dirahmati Alloh swt, Salah satu ajaran dalam Islam yang diunggulkan adalah masalah menjaga silaturrohim atau menjaga kasih sayang. Menjaga silaturrohim sangat dianjurkan dalam Islam apalagi dalam hidup bermasyarakat, Lingkup masyarakat terkecil adalah keluarga atau kerabat, keutuhan keluarga atau kerabat akan senantiasa terjaga jika semua anggota keluarga atau kerabat bisa menjaga kasih sayang yang dilandasi karena Alloh swt demikian juga dalam kehidupan bermasyarakat.

Hubungan kekerabatan bisa dijaga dengan ucapan yang baik, sopan, sifat lembut, saling menghargai dan saling menghormati perbedaan. Hubungan kekerabatan dalam keluarga atau dalam masyarakat akan rusak apabila anggotanya mempunyai sifat sombong, keras hati dan egois. Sifat sifat itulah yang menyebabkan rusaknya tatanan sosial di masyarakat. Alloh swt telah mengingatkan kita pentingnya menjaga silaturrohim yang dilandasi karena Alloh swt. Alloh swt berfirman dalam QS. Annisa ayat 1

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: Dan bertaqwalah kepada Alloh yang dengan namanya kalian saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan, sesungguhnya Alloh selalu menjaga dan mengawasimu (QS. Annisa ayat 1)

Hadirin rohimakumulloh, Dengan berdasakan ayat tadi dapat kita ambil pelajaran bahwa menjaga silaturrohim itu hukumnya wajib, bahkan Alloh swt mengancam kepada orang – orang yang memutus silaturrohim, karena memutus silaturrohim berarti memutus rohmatnya Alloh swt dan memutus kebaikan. Ancaman Alloh kepada orang – orang yang memutus silaturrohim diantaranya :

1. Menyegerakan datangnya siksa Alloh swt, Rosululloh bersabda Tidak ada dosa yang layak untuk menyegerakan datangnya siksa Alloh swt didunia dan disimpan untuk nanti di akhiratnya selain melakukan kedzoliman dan memutus silaturrohim. (HR. Imam Baihaqi).

2. Menghalangi seseorang masuk ke surganya Allah swt. Rasulullah Muhammad saw bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَا طِعَ رَحِمٍ

Artinya: Tidak akan masuk surga orang yang memutus silaturahmi (muttafaqun'alaih)

3. Menghalangi turunnya rahmat Allah swt, Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ الرَّحْمَةَ لَا تَنْزِيلُ عَلَى قَوْمٍ فِيهِمْ قَا طِعَ رَحِمٍ

Artinya: Sesungguhnya rahmat Allah swt tidak akan turun kepada orang yang memutus silaturahmi (HR. Imam Baihaqi)

4. Tidak akan diterima amalnya, Rasulullah Muhammad saw bersabda:

إِنَّ أَبْوَابَ السَّمَاءِ مُغْلَقَةٌ دُونَ قَا طِعَ الرَّحِمِ

Artinya: Sesungguhnya pintu langit tertutup bagi orang yang memutus silaturahmi (HR. Aththobaroni)

5. Akan diputus hubungan dengan Allah swt, diriwayatkan dalam hadist riwayat imam muslim, Rasulullah muhammad saw bersabda : Barang siapa menyambung denganku ,maka alloh swt akan menyambung dengannya, dan barang siapa memutus denganku maka Allah swt akan memutusnya (HR.Muslim)

Itulah bahayanya orang yang suka memutus silaturahmi, untuk itu marilah kita selalu berhati-hati dalam masalah silaturahmi, jangan sampai kita mendapat balasan dari Allah swt gara-gara masalah dunia, karena gengsi dan lain sebagainya. Marilah kita rajut, kita sambung silaturahmi dengan siapapun, Insyaallah dengan kita selalu menjaga silaturahmi Allah swt akan menyambungkan rahmatnya kepada kita , dan semoga amal kita diterima Allah swt dan kita tetap dalam lindungan Nya

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُؤْمِنِينَ وَاسْتَغْفِرُوه إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ، وَلَا عُذْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ أَكْرَمُ الْأَكْرَمِينَ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا
بَعْدُ :

فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ ، اتَّقُوا اللَّهَ ، اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَأَطِيعُوهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ
الزَّادِ التَّقْوَى وَاحْذَرُوا أَسْبَابَ سَخَطِ الْجَبَّارِ فَإِنَّ أَجْسَامَكُمْ عَلَى النَّارِ لَا تَقْوَى

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَقُولُ : «إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ
أَجْمَعِينَ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ ،
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ . اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ
وَالْمُسْلِمِينَ ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ ، وَاجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ
أَمِنًا رَحَاءً سَخَاءً وَسَائِرَ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ ، اللَّهُمَّ نَوِّرْ عَلَى أَهْلِ الْقُبُورِ قُبُورَهُمْ ،
وَيَسِّرْ لَهُمْ أُمُورَهُمْ ، اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ ، وَالْوَبَاءَ ، وَالرِّبَا ، وَالزَّلْزَلِ
وَالْمِحْنَ ، وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ وَمَا بَطَنَ ، عَن بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ
الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ ، وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى ، وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ وَالطُّغْيَانِ ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ، وَاذْكُرُوا اللَّهَ
الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ .

Pentingipun njagi Silaturrohmi

Naskah Ceramah, oleh : HilmiMusthofa (KUA Jetis)
(Bahasa Jawa)

Khutbah I

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى ، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَآيَايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hadirin Jamaah jumah yang dirahmati Alloh swt, Yang pertama marilah kita memanjatkan puji dan syukur kita kehadirat Ilahi robbi Alloh swt dengan bersama - sama melafadzkan kalimah tahmid Alhamdulillahirobbil'alamiin. Hadirin Jamaah jumah rohimakumulloh. Sepisan sumonggo kulo dereaken sesarengan hangaturaken puji lan syukur kito dumateng Alloh swt kanti ngikraraken kalimah Tahmid Alhamdulillahirobbil'alamin, Sholawat lan salam kito haturaken dumateng junjungan kito Nabiyulloh Nabi Muhammad saw, Mugi kito sedoyo pinaringan syafaatipun benjang wonten ing yaumul qiyamah, Amin Allohumma amiin.

Hadirin Jamaah Jumat Rohimakumulloh. Monggo kito tansah ningkataken taqwo kito dumateng Alloh swt , kanthi berusaha nindaaken dawuh dawhipun Alloh swt Ugi berusaha kanthi estu ninggalaken awisanipun – awisanipun . insyaalloh kanthi njagi ketaqwaan, gesang kito bade selamat wonten ing dunyo menopo dene wonten ing akhiratipun.

Alloh swt ugi paring dawuh dumateng kito supados cecekel taqwo wonten ing pundi papan, kanti dawhipun wonten ing Quran Surat Albaqoroh ayat197

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artosipun:Lan podo sanguo siro setuhune sak apik apike sangu yoiku Taqwo, lan taqwoo marang aku hei wong kang podo duwe akal. (QS.Albaqoroh :197)

Jamaah jumah rohimakumulloh, Salah setunggaling ajaran islam ingkang dipun unggulaken injih masalah jagi silaturrohim utawi jagi kasih sayang, jagi silaturrohim sanget dipun anjuraken wonten ing agami islam langkung- langkung wonten ing pagesangan bermasyarakat. Lingkup masyarakat paling alit injih keluargo lan kerabat, keutuhan keluargo lan kerabat bade terjamin menawi anggota keluargo meniko saged jagi roso katresnan ingkang dipun landasi keron Alloh swt, mekaten ugi gesang bermasyarakat.

Hubungan kekerabatan saged pun jagi kanthi omongan utawi ucapan ingkang sae, sopan, sikap ingkang lembut, saling menghormati, saling njagi lan saling gotong royong. Hubungan kekerabatan saged rusak menawi antar anggota keluargo menopo masyarakat meniko gadahi sifat sombong, keras ati lan egois, sifat sifat mekaten ingkang bubrahaken tatanan sosial wonten ing masyarakat, Milo Alloh swt ngemotaken dumateng kito pentingipun jagi silaturrohim ingkang dipun landasi keron Alloh swt,

Alloh swt ngendiko,

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artosipun: Lan taqwoo marang Alloh kang nganggo asmane sliramu do saling jaluk siji lan sijine, lan jogonen silaturrohim,Setuhune Alloh tansah jogo lan ngawasi sliramu kabeh. (qs annisa ayat 1)

Kanthi adedasar ayat sak wau, berarti jagi silaturrohim meniko hukumipun wajib. Alloh bade ngancam tiang tiang ingkang medot silaturrohim keranten medot silaturrohim berarti medot rohmate Alloh swt lan medot kesaenan. Ancamanipun Alloh dateng tiang ingkang medot silaturrohim antawisipun:

1. Nyepetke tekane siksane Allah. Rosululloh ngendiko Ora ono sawijining dosa seng layak kanggo nyepetke tekane siksane Allah ing donyo lan disimpen mengko kanggo akhirate, kejobo nindaake kedholiman lan medot silaturrohim.. Hadis riwayat imam baihaqi

2. Ngalang ngalangi wong mlebu suargo, Rosululloh muhammad saw ngendiko.

قَا طِعْ رَحِمٍ لَّا يَدْ خُلُ الْجَنَّةَ

Artosipun ora bakal mlebu suargo wong sing medot silaturrohim (muttafaqun 'alaih)

3. Ngalang ngalangi tumurune rohmate Allah swt, Rosululloh ngendiko

فِيهِمْ قَا طِعْ رَحِمٍ إِنَّ الرَّحْمَةَ لَّا تَنْزِيلُ عَلَى قَوْمٍ

“setuhune Rohmat ora bakal tumurun marang wong sing medot silaturrohim (HR Imam Baihaqi)

4. Ora ditompone amal. Rosululloh ngendiko

إِنَّ أَبْوَابَ السَّمَاءِ مُغْلَقَةٌ دُونَ قَا طِعِ الرَّحِمِ

artosipun: Setuhune lawang langit ketutup kanggo wong sing medot silaturrohim (HR Ath-Thobaroni)

5. Bakal dipedot hubungane karo gusti Allah, dipun riwayataken wonten hadis riwayat imam muslim, Rosululloh ngendiko sing sopo nyambung marang aku, mongko Allah bakal nyambungke deweke lan sing sopo medot marang aku mongko Allah bakal medot deweke (HR. Muslim)

Mekaten bahayanipun tiang ingkang remen medot silaturrohim. Monggo kito ngatos atos kalian babakan silaturrohim, ampun ngantos kito nampi balasanipun Allah swt sak wau namung keranten masalah kadonyan, masalah gengsi lan sak pinunggalanipun, monggo kito rajut, kito sambung silaturrohim kalih sinten kemawon, insyaallah Allah ugi bade nyambungaken rahmatipun dumateng kito sedoyo. lan Supados amal kesaenan kito dipun tampi dening Allah swt Lan kito tansah pinaringan lindunganipun,, Aminn Allohmma Amiin

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُؤْمِنِينَ وَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ، وَلَا عُذْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ أَكْرَمُ الْأَكْرَمِينَ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا
بَعْدُ :

فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ ، اتَّقُوا اللَّهَ ، اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَأَطِيعُوهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ
الزَّادِ التَّقْوَى وَاحْذَرُوا أَسْبَابَ سَخَطِ الْجَبَّارِ فَإِنَّ أَجْسَامَكُمْ عَلَى النَّارِ لَا تَقْوَى .

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَقُولُ : «إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا .

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ
أَجْمَعِينَ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ ،
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ . اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ
وَالْمُسْلِمِينَ ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ ، وَاجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ
أَمِنًا رَحَاءً سَخَاءً وَسَائِرَ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ ، اللَّهُمَّ نَوِّرْ عَلَى أَهْلِ الْقُبُورِ قُبُورَهُمْ ،
وَيَسِّرْ لَهُمْ أُمُورَهُمْ ، اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْعِلَاءَ ، وَالْوَبَاءَ ، وَالرِّبَا ، وَالزِّنَا ، وَالزَّلَازِلَ

وَالْمَحَنَ ، وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ وَمَا بَطَنَ ، عَنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ
بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
عِبَادَ اللَّهِ ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ ، وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى ، وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ وَالطُّغْيَانِ ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ، وَادْكُرُوا اللَّهَ
الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ .

Mensikapi Perselisihan Terhadap Sesama

Naskah Ceramah, oleh : Endro Suwarno, S.E. (KUA Kapanewon Jetis)
(Bahasa Indonesia)

Khutbah I

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ،

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ لِمُتَّقُونَ

Jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah,

Perselisihan antar sesama manusia merupakan realitas yang tidak dapat dihindari. Setiap individu memiliki latar belakang, cara pandang, kepentingan, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Namun Islam tidak membiarkan perselisihan berkembang tanpa arah. Sebaliknya, Islam memberikan prinsip, etika, dan mekanisme penyelesaian agar perselisihan tidak berubah menjadi permusuhan, kebencian, dan perpecahan.

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, perselisihan yang tidak disikapi secara benar dapat menimbulkan dampak serius, mulai dari rusaknya hubungan sosial, hilangnya kepercayaan, hingga terganggunya ketenteraman umum. Oleh karena itu, tema khutbah pada hari ini, “Mensikapi Perselisihan terhadap Sesama”, menjadi sangat relevan untuk kita renungkan bersama.

Islam menempatkan persatuan dan ukhuwah sebagai fondasi utama kehidupan umat. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya: “Dan berpegangteguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai.” (QS. Āli ‘Imrān: 103)

Melalui ayat ini jelas tidak hanya memerintahkan untuk bersatu, tetapi juga melarang segala bentuk perpecahan yang dapat melemahkan umat. Perselisihan yang dibiarkan tanpa penyelesaian akan menjauhkan kita dari nilai persatuan yang dikehendaki oleh syariat.

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

Artinya: “Janganlah kalian saling dengki, saling membenci, dan saling membelakangi, tetapi jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara.” (HR. Muslim)

Dengan hadis ini menunjukkan bahwa persaudaraan iman harus lebih diutamakan daripada perbedaan kepentingan atau pendapat.

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Banyak perselisihan bermula dari hal-hal yang tampak sepele, seperti perbedaan pendapat, kesalahpahaman komunikasi, atau kepentingan pribadi. Namun ketika dibumbui oleh ego, emosi, dan prasangka buruk, perselisihan tersebut dapat berkembang menjadi konflik yang berkepanjangan.

Sebagaimana islam dengan tegas melarang sikap su'uzan atau berprasangka buruk. Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka, karena sebagian prasangka itu dosa.” (QS. Al-Hujurāt: 12)

Tentu ini mengingatkan kita bahwa prasangka negatif sering kali menjadi pemicu perselisihan dan merusak hubungan sosial.

Oleh karena itu Islam menawarkan solusi yang konstruktif dalam menyikapi perselisihan. Pertama, mengedepankan tabayyun dan musyawarah. Allah berfirman:

فَتَبَيَّنُوا

Artinya: “Maka telitilah (kebenaran informasi itu).” (QS. Al-Hujurāt: 6)

Tabayyun mencegah kita dari mengambil kesimpulan yang keliru dan memperkeruh keadaan. Kedua, menahan amarah dan mengendalikan emosi. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ
عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya: “Orang kuat bukanlah yang menang dalam bergulat, tetapi yang mampu menahan dirinya ketika marah.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Ketiga, mengedepankan sikap memaafkan demi kemaslahatan yang lebih besar. Allah Ta‘ala berfirman:

وَالْكََاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ قُلْ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Āli ‘Imrān: 134)

Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah,

Marilah kita menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam menyikapi setiap perbedaan dan perselisihan. Dengan sikap bijak, sabar, dan saling memaafkan, perselisihan justru dapat menjadi sarana pendewasaan iman dan penguat ukhuwah.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ.

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Perlu kita sadari bahwa perselisihan yang dipelihara dapat berdampak langsung terhadap kualitas ibadah dan amal kita. Rasulullah ﷺ bersabda:

تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ فِي كُلِّ يَوْمٍ اثْنَيْنِ وَخَمِيسٍ، فَيُغْفَرُ لِكُلِّ
عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا، إِلَّا رَجُلًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ
شَحْنَاءُ

Artinya: “Amal-amal diperlihatkan setiap hari Senin dan Kamis, lalu diampuni setiap hamba yang tidak menyekutukan Allah, kecuali orang yang di antara dirinya dan saudaranya terdapat permusuhan.” (HR. Muslim)

Dengan demikian ini menjadi peringatan agar kita tidak menunda-nunda perdamaian. Oleh karena itu, marilah kita melakukan introspeksi diri. Jika di antara kita masih menyimpan rasa dendam, permusuhan, atau perselisihan yang belum terselesaikan, maka segeralah kita berupaya untuk berdamai, demi mengharap ridha dan ampunan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ. اَللّٰهُمَّ اَلِفْ بَيْنَ قُلُوْبِنَا،
وَاَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ الْمُتَّقِيْنَ، وَاجْعَلْ
بِلَادَنَا بِلَادًا اَمْنَةً مُّطْمَئِنَّةً رَبَّنَا اَتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. عِبَادَ اللّٰهِ
اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيتَاءِ ذِي الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى
عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ
فَاذْكُرُوا اللّٰهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوْهُ عَلٰى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ،
وَلَذِكُرِ اللّٰهَ اَكْبَرُ.

Nggayuh Sikap Wicaksana Nalika Nyikapi Perselisihan Antarsesama

Naskah Ceramah, oleh : Endro Suwarno, S.E. (KUA Kapanewon Jetis)
(Bahasa Indonesia)

Khutbah I

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ
لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ
فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ لِمُتَّقُونَ

Para jamaah Jumatan rahimakumullah,

Sumangga kita tansah ngiyataken taqwa kita dhateng Allah Subhānahu wa Ta‘ālā, kanthi nglampahi sedaya dhawuhipun lan ngedohi sedaya laranganipun, awit taqwa punika dados bekal utama tumrap gesang ing donya lan akhirat.

Para jamaah ingkang kinurmatan,

Gesang bebrayan punika sejatosipun boten nate uwal saking bedanipun pamanggih, raos, lan kepentingan. Ing lingkungan kulawarga, tetangga, papan makarya, malah ing masjid sekalipun, kadhangkala kita manggihi cekcok, salah paham, utawi perselisihan.

Perselisihan punika saged muncul amargi:

- boten cethanipun komunikasi,
- kurang tabayyun,
- emosi ingkang boten terkendali,
- saha ngedepankaken ego pribadi tinimbang kemaslahatan bebrayan.

Menawi perselisihan punika boten dipun sikapi kanthi wicaksana, saged nuwuhaken permusuhan, rengganging paseduluran, lan rusaking kerukunan sosial. Mila Islam rawuh mboten namung ngatur ibadah ritual, nanging ugi ngatur tata cara bebrayan supados gesang tansah rukun lan tentrem.

Para jamaah rahimakumullah,

Islam ngedekaken umatipun dhateng ukhuwah lan persatuan. Allah Subhānahu wa Ta‘ālā ngendika:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Tegesipun:

“Padha gegemenganen tali agama Allah kanthi sesarengan, lan aja padha pisah-pisah.”
(QS. Āli ‘Imrān: 103)

Ayat menika maringi pangertosan bilih agama Islam mboten ngersakaken umatipun pecah belah, awit perpecahan saged ndadosaken umat dados ringkih lan gampang dipun adu domba.

Rasulullah ﷺ ugi maringi piwulang:

لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

Tegesipun:

“Aja padha dengki, aja padha sengit, aja padha adu mburi, nanging padha dados abdining Allah ingkang rukun minangka sedulur.” (HR. Muslim)

Hadis menika negesaken bilih seduluran iman kedah dipun junjung langkung dhuwur tinimbang kapentingan pribadi.

Para jamaah ingkang kinurmatan,

Kathah perselisihan boten langsung gedhe, nanging wiwit saking prakara alit ingkang dipun sepelekaken. Salah satunggaling sebab utama perselisihan inggih punika prasangka awon (su'uzan).

Allah Ta'ālā ngendika:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

Tegesipun:

“He wong-wong kang padha iman, padha adohana akehing prasangka, amarga sawenehing prasangka iku dosa.”

(QS. Al-Hujurāt: 12)

Prasangka awon menika saged nuwuhaken:

- salah tafsir tumindak tiyang sanes,
- rasa curiga tanpa bukti,
- lan pungkasane ndadosaken cekcok lan permusuhan.

Kanti puniko Islam maringi pedoman ingkang gamblang:

Kaping Sepisan: Tabayyun lan Rembugan

Allah Subhānahu wa Ta'ālā ngendika:

فَتَبَيَّنُوا

Tegesipun: “Mula priksa lan telitinen kanthi cetha.” (QS. Al-Hujurāt: 6)

Tabayyun punika ateges boten grusa-grusu nyimpulaken, nanging ngupadi katerangan kanthi adil lan jujur, supados boten ana pihak ingkang kacekel salah.

Kaping Kalih: Nglatih Sabar lan Ngendhaleni Nesu

Rasulullah ﷺ ngendika:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Tegesipun:

“Wong kuwat iku dudu sing menang adu tenaga, nanging sing bisa ngendhaleni awake dhewe nalika nesu.” (HR. Bukhari lan Muslim)

Pramilo sabar lan kendhali emosi punika kunci utama supados perselisihan boten saya ngrembaka.

Kaping Tiga: Purun Ngapura Demi Kemaslahatan

Allah Subhānahu wa Ta‘ālā ngendika:

وَالْكََاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ

Tegesipun:

“Wong-wong kang saged nahan nesu lan purun ngapura kesalahane liyan.” (QS.

Āli ‘Imrān: 134)

Ngapura punika boten ateges kalah, nanging tandha kematangan iman lan keluhuran akhlak.

Para jamaah rahimakumullah,

Sumangga kita dados umat Islam ingkang ngugemi rukun, adil, lan wicaksana, supados perselisihan boten nuwuhaken karusakan, nanging malah dados sarana ngiyataken paseduluran.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Para jamaah Jumatan rahimakumullah,

Perselisihan ingkang dipun pendhem lan boten dipun rampungi saged ndadosaken amal ibadah boten kaangkat kanthi sampurna. Rasulullah ﷺ ngendika bilih amal dipun tangguhaken pangapurane tumrap wong kang isih memungsuhan kaliyan sedulure.

Menika minangka pepeling supados kita boten ngremehaken perselisihan, awit dampake boten namung sosial, nanging ugi spiritual.

Sumangga kita sami ngaca dhiri. Menawi wonten paseduluran ingkang renggang, tetangga ingkang boten rukun, utawi kanca ingkang dereng dipun rukunake, sumangga kita miwiti saking awake dhewe kanthi niat ikhlas.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ أَلِفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ الْمُتَّقِينَ، وَاجْعَلْ بِلَادَنَا بِلَادًا آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. عِبَادَ اللَّهِ

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَىٰ نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ،
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.